

SKRIPSI

MOTIF SISWA MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PAKET C DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SPNF SKB) KOTA PALEMBANG



**RIZKY PUTRI AULIA
07021182025024**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

MOTIF SISWA MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PAKET C DI SATUAN PENDIDIKAN NON FOMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SPNF SKB) KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S-1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



RIZKY PUTRI AULIA
07021182025024

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"MOTIF SISWA MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PAKET C DI SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SPNF SKB) KOTA PALEMBANG"

SKRIPSI

RIZKY PUTRI AULIA
07021182025024

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si.
NIP. 196612311993031018

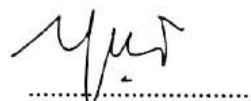
Tanda tangan



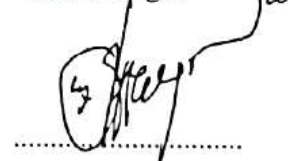
Penguji

1. Dr. Yunindyawati, M.Si.
NIP. 197506032000032001
2. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
NIP. 196010021992032001


Tanda tangan

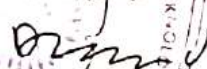


Tanda tangan



Mengetahui:

Dekan FISIP

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 498002112003122003
FISIP

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“MOTIF SISWA MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PAKET C DI
SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN
BELAJAR (SPNF SKB) KOTA PALEMBANG”**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

RIZKY PUTRI AULIA

07021182025024

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si

NIP. 196612311993031018



6/2 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Putri Aulia

NIM : 07021182025024

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Motif Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Palembang” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang di jatuhkan kepada saya sesuai perundangundangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Rizky Putri Aulia
NIM. 07021182025024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT karena dengan segala nikmat dan hidayah yang dilimpahkan kepada kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motif Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Palembang”.

Dalam Proses penyusunan dan pengerjaan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa perjalanan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berpengaruh dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Mba Yuni Yunita, S.Sos., selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
9. Terkhusus, kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu. Ayah Andika Sukri

dan Ibu Shanty Marlinda, penulis menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa sayang ini. Namun, dengan penuh cinta dan ketulusan, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih atas segalanya, terima kasih do'a, dan seluruh kepercayaan yang diberikan kepada penulis sejauh ini. Terima kasih telah mendukung dan percaya selalu kepada penulis. Terima kasih telah berjuang bersama penulis, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung penulis meraih impian. Tanpa kehadiran kalian, orang tua yang sangat luar biasa, pencapaian ini tidak mungkin terwujud, karena kalian merupakan sumber inspirasi dan kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis. Untuk Ayah dan Ibu semoga Allah memberkahi kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan umur panjang. Semoga segala doa yang telah kalian panjatkan untuk peneliti menjadi jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

10. Terkhusus kedua adik penulis, Rizka Putri Nayla dan Rizkyah Putri Ameerah yang sangat penulis sayangi. Terima kasih telah hadir dihidup penulis sehingga penulis ada alasan untuk menyelesaikan skripsi ini dan melanjutkan hidup. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak didapatkan dimanapun dan terima kasih telah menjadi pegangan saat penulis terjatuh. Tumbuhlah menjadi versi yang lebih baik dari kakak.
11. Kepada seluruh keluarga besar Ahyar, terkhusus Aba, Nenek, Umak. Terima kasih pada seluruh keluarga besar atas seluruh kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis serta kepercayaan yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini.
12. Kepada Om Ali, Om Iyan, Om Rio, Om Ijal, Om Kamal, Om Edo, Om Boy, penulis sangat berterima kasih atas seluruh do'a, dukungan dan seluruh bantuan material kepada penulis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini.
13. Kepada Tante Siti, Tante Rina, Tante Diana, Tante Juli, Tante Rini penulis sangat berterima kasih atas setiap do'a, dukungan, nasehat dan bantuan material kepada penulis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini.

14. Kepada adik sepupu, Salwah, Nizam, Khanza, Adek Kembar, Kakak Fathan, Adek Tia, Adek Zehan, Adek Zhafran, Yuna Dan Clara, dan Abang Al. Terima kasih kepada seluruh adik sepupu yang tersayang, kalian memberikan semangat pada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan segera mencari pekerjaan. Tumbuhlah menjadi lebih baik daripada penulis.
15. Kepada Adin dan Riska yang sangat penulis sayangi. Terima kasih telah menjadi teman dekat penulis yang selalu ada. Terima kasih untuk seluruh bantuan yang telah diberikan. Terima kasih tetap setia dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberi saran terhadap masalah yang dihadapi penulis. Mari sama-sama tumbuh berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan selalu support satu sama lain. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis.
16. Kepada Mba Nabila, Mba Nisha, Mba Nurul, Mba Lily terima kasih banyak telah menjadi “mba” bagi penulis yang selalu ada dan selalu memberi pertolongan dikala penulis kesusahan. Terima kasih banyak untuk setiap nasehat, do’a dan dukungannya kepada penulis. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis.
17. Kepada Dek Na terima kasih telah menjadi adik penulis dan selalu menghibur penulis di setiap momen. Teruslah tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan ceria.
18. Kepada kakak-kakak serta seluruh anggota IRMANIS yang penulis sayangi. Terima kasih telah hadir di hidup penulis dan mewarnai hidup penulis. Terima kasih untuk seluruh momen yang telah dilalui sehingga selalu memberi motivasi penulis untuk semangat.
19. Kepada teman-teman penulis, Widya, Safa, Mbanya, Nisa, Bella, Nabila, Citra, WL. Terima kasih banyak telah menjadi teman penulis, selalu mendengarkan cerita penulis dan memberikan penulis nasehat. Mari sama-sama tumbuh menjadi lebih baik dengan versi masing-masing.
20. Kepada teman-teman Sosiologi se-angkatan terutama Kinan, Mbanya, Nanda, Eka yang selalu direpoti penulis terkait perkuliahan ini, terutama selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah memberi bantuan

kepada penulis, memberi nasehat dan semangatnya kepada penulis. Semoga kita sukses di jalan masing-masing.

21. Kepada teman-teman KKN-Tematik 98 Kelompok 30 Desa Penyandingan atau Penyandingan Gank. Terima kasih banyak sudah menjadi bagian dari cerita perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih banyak untuk momen yang telah dilewati bersama-sama. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman seperti kalian yang sangat supportif. Semoga komunikasi kita bisa terus berjalan.
22. Kepada tim penelitian kompetitif, Pak Ridha Taqwa, Bu Erna, Mba Yulasteriyani, Yuk Deasy, Kak Maulana. Terutama Pak Ridha Taqwa terima kasih banyak bapak atas kepercayaannya telah mengajak penulis dalam kesempatan berharga penelitian bapak. Banyak hal-hal baik dan pengalaman baru yang penulis terima selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Kepada Yuk Deasy dan Kak Maulana terima kasih telah sabar mengajarkan penulis terkait sistem penelitian ini, dan sudah baik selalu menanyakan progress skripsi penulis.
23. Kepada pegawai SPNF SKB khususnya Tante Linda dan Tate Nani serta seluruh informan dalam penelitian ini. Terima Kasih telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis dengan ketersediannya memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
24. Tidak lupa terima kasih banyak untuk diri sendiri Rizky Putri Aulia atas ketekunan, ketabahan, dan dedikasi yang telah kamu tunjukkan dalam menyelesaikan skripsi ini, prosesnya penuh tantangan dan rintangan, namun kamu berhasil mengatasinya dengan semangat dan tekad yang kuat. Terima kasih juga karena kamu tidak pernah menyerah meskipun ada banyak halangan menghadang. Terimakasih karena kamu selalu menemukan cara untuk memotivasi diri sendiri meskipun dalam situasi yang sulit. Dengan penyelesaian skripsi ini, semoga membuka jalan menuju kesuksesan yang lebih besar di masa depan. Terakhir terima kasih Rizky karena kamu adalah sumber kekuatanmu sendiri

RINGKASAN

Penelitian dengan judul *Motif Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Palembang* ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif sebab dan motif tujuan siswa mengikuti program pendidikan paket C di SPNF SKB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penentuan informan dengan cara purposive. Jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi motif sebab siswa mengikuti program Paket C, yaitu: (1) Faktor ekonomi, di mana keterbatasan finansial menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan di sekolah formal; (2) Faktor sosial dan lingkungan, termasuk dorongan keluarga, teman sebaya, serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif bagi pendidikan formal; dan (3) Faktor motivasi pribadi dan psikologis, di mana siswa memiliki keinginan untuk memperbaiki masa depan serta meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu, motif tujuan siswa dalam mengikuti Paket C di SPNF SKB Palembang meliputi (1) Adanya keinginan bekerja, di mana ijazah Paket C diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik; dan (2) Keinginan mencari keterampilan, karena program ini menyediakan berbagai pelatihan keterampilan seperti otomotif, menjahit, dan komputer yang dapat menjadi bekal dalam dunia kerja maupun wirausaha. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Paket C memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kesempatan kedua bagi individu yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses terhadap keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kata Kunci: Paket C, SPNF SKB Palembang, motif sebab, motif tujuan, pendidikan nonformal

Indralaya, 17 Maret 2025
Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing



Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP. 196612311993031018

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003
FISIP

SUMMARY

The research with the title *Motives of Students Following the Package C Education Program at the Palembang City Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Non-Formal Education Unit* aims to describe the cause motives and purpose motives of students following the package C education program at SPNF SKB. The method used in this research is descriptive qualitative. Determination of informants by purposive. Types and sources of data obtained through primary data and secondary data with collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data collected was then analyzed. The results showed that there were three main factors that became the motive for students to join the Paket C program, namely: (1) Economic factors, where financial limitations prevent students from continuing their education in formal schools; (2) Social and environmental factors, including family encouragement, peers, and environmental conditions that are less conducive to formal education; and (3) Personal and psychological motivation factors, where students have a desire to improve their future and increase self-confidence. Meanwhile, the motives of students' goals in joining Paket C at SPNF SKB Palembang include (1) The desire to work, where a Paket C certificate is needed to get a better job; and (2) The desire to find skills, because this program provides various skills training such as automotive, sewing, and computer which can be a provision in the world of education.

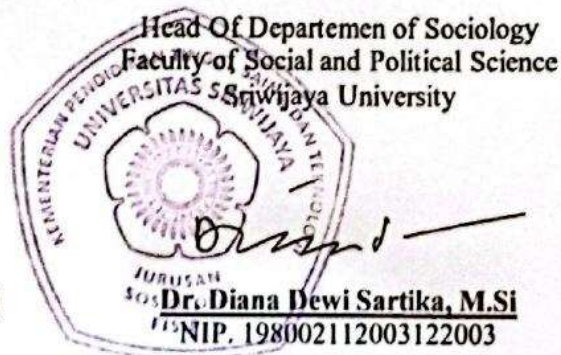
Keywords: *Paket C, SPNF SKB Palembang, cause motive, purpose motive, non-formal education.*

Indralaya, March 2025
acknowledge/agree

Advisor



Prof. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si
NIP. 196612311993031018



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Umum	17
1.3.2 Tujuan Khusus	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	18
1.4.2 Manfaat Praktis	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	19
2.1 Tinjauan Pustaka	19
2.1.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	25
2.2.1 Pengertian Motif	25
2.2.2 Pengertian Siswa.....	26
2.2.3 Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB)	27
2.2.4 Teori Fenomenologi Alfred Schutz	27

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Strategi Penelitian	32
3.4 Fokus Penelitian	32
3.5 Jenis dan Sumber Data	32
3.6 Penentuan Informan	33
3.7 Peranan Peneliti	34
3.8 Unit Analisis Data	34
3.9 Teknik Pengumpulan Data	35
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
3.11 Teknik Analisis Data	37
3.12 Jadwal Penelitian	39
BAB IV GAMBARAN UMUM & LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Kota Palembang.....	40
4.2 Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Palembang	41
4.2.1 Profil Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar ...	41
4.2.2 <i>Visi dan Misi Sanggar Kegiatan Belajar</i> Kota Palembang.....	42
4.2.3 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi SPNF-SKB Sanggar Kota Palembang.....	43
4.2.4 Persyaratan Administrasi	44
4.2.5 Gambaran Umum Informan.....	45
4.3 Informan Utama	45
4.4 Informan Pendukung	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Motif Sebab (<i>Because Motive</i>) Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C di SPNF SKB	48
5.1.1 Faktor Ekonomi	49
5.1.2 Faktor Sosial dan lingkungan	51
5.1.3 Faktor Motivasi Pribadi dan Psikologis dalam Pemilihan Program Paket C	55
5.2 Motif tujuan (<i>In Order To Motive</i>) Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C”	59

5.2.1 Adanya Keinginan Bekerja	60
5.2.2 Hambatan Mendapatkan Pekerjaan Akibat Keterbatasan Pendidikan	60
5.2.3 Paket C sebagai Solusi dalam Dunia Kerja	61
5.2.4 Harapan Masa Depan setelah Lulus dari Paket C	62
5.2.5 Keinginan Mencari Keterampilan.....	64
5.2.6 Motivasi Siswa dalam Mengembangkan Keterampilan	65
5.2.7 Pandangan Guru tentang Pengembangan Keterampilan Siswa	67
5.2.8 Pendidikan Nonformal sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan	68
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
6.1 KESIMPULAN	72
6.1.1 Motif Sebab Siswa Mengikuti Paket C.....	72
6.1.2 Motif Tujuan Siswa Mengikuti Paket C	73
6.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Informan Utama	45
Tabel 4. 2 Informan Pendukung.....	47
Tabel 5. 1 Because Motive Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C Di SPNF SKB	35
Tabel 5. 3 <i>In Order To Motive</i> Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C di SPNF SKB Palembang.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Palembang.....	40
Gambar 5. 1 Kegiatan Belajar Mengajar Paket C	40
Gambar 5. 2 Kegiatan Belajar Keterampilan Kelas Otomotif	52
Gambar 5. 3 Kegiatan Belajar Keterampilan Menjahit/Menenun	53
Gambar 5. 4 Kegiatan Belajar Keterampilan Kelas Komputer.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat,” demikian menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berarti “metode, cara, atau perbuatan membimbing.” Kata ini berasal dari kata “didik” dan mendapat akhiran “an” dan imbuhan “pe”. Pengajaran adalah proses memodifikasi etika dan perilaku masyarakat atau individu untuk membantu mereka menjadi mandiri dan menjadi makhluk yang lebih dewasa melalui pembelajaran, pendidikan, dan pengalaman.

Semua orang di dunia membutuhkan pendidikan lebih dari apa pun. Anak-anak di negara ini akan dapat menerima pendidikan berkat hal ini. Pada masa sekarang, pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang luar biasa dan berkualitas, yang akan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan meningkatkan tingkat kesejahteraan secara keseluruhan. Kebutuhan yang paling mendasar bagi kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan adalah kegiatan yang disengaja, dipikirkan dengan matang, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa dengan anak-anak untuk menumbuhkan interaksi dan membantu mereka mencapai tahap perkembangan yang diperlukan. Salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari manusia adalah pendidikan. Jalan pendidikan sudah dimulai dari dalam kandungan, kanak-kanak hingga dewasa. Pendidikan bagaikan cahaya pelita yang menerangi jalan hidup manusia, menemukan tujuan dan makna hidup (Efrizal, 2016).

Ada tiga jalur pendidikan : formal, informal, dan non-formal yang dapat saling memperkuat dan melengkapi satu sama lain, menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dapat ditempuh di luar sistem pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mendukung mereka yang membutuhkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan nonformal dapat melengkapi, menggantikan, atau digunakan sebagai tambahan pendidikan formal.

a. Pendidikan Formal

Lembaga atau sistem pendidikan resmi, biasanya pemerintah atau otoritas pendidikan, bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan mengatur pendidikan formal. Tujuan dari pendidikan formal terstruktur ini adalah untuk menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Pendidikan formal, berbeda dengan pendidikan informal, biasanya ditawarkan melalui sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dan memiliki kurikulum yang ditentukan serta instruktur atau dosen yang berkualitas (Kurniyat, 2018).

Institusi pendidikan formal mencakup sekolah dasar dan menengah serta perguruan tinggi dan universitas. Sebagian besar orang setuju bahwa menerima pendidikan formal sangat penting untuk mengembangkan informasi dan keahlian yang diperlukan untuk berhasil menjalani kehidupan dan terlibat dalam masyarakat (Syafe'i, 2017). Pendidikan formal mencakup berbagai tingkat pendidikan yang biasanya diatur oleh sistem pendidikan formal negara. Dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, ada berbagai tingkatan yang termasuk dalam lingkup pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan pendidikan formal, sekolah merupakan tempat terbaik, dimana dalam pelaksanaan pendidikan sekolah memiliki suatu organisasi dan rencana yang tersusun rapi dalam melaksanakan aktivitasnya dengan sengaja hal ini disebut dengan kurikulum.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas NO.20 Tahun 2003, bab II pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang mana Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Dan tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, namun tujuan pendidikan formal lebih khusus, dan tujuan pendidikan formal yaitu ; a). Pendidikan yang bertujuan untuk membantu keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam serta memperluas, tingkah laku anak yang dibawa dari keluarga serta membantu mengembangkan bakat yang ada dalam diri peserta didik. b). Pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara terarah melalui kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu bergaul dengan baik kepada guru, karyawan dan teman serta masyarakat sekitar, agar peserta didik mampu belajar taat kepada peraturan dan disiplin, serta untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu terjun di masyarakat dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Ciri-ciri pendidikan formal dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut: Pendidikan formal memiliki struktur yang sistematis dan berjenjang. Setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, memiliki kurikulum dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang. Dengan adanya jenjang yang jelas, peserta didik menjalani proses pembelajaran yang bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan dan kompetensinya.

Selain itu, pendidikan formal diselenggarakan oleh institusi resmi yang diakui oleh pemerintah. Institusi ini mencakup sekolah dasar, sekolah menengah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya yang beroperasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Keberadaan lembaga resmi ini memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar.

Pendidikan formal juga memiliki kurikulum yang baku dan terstandarisasi. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial. Dengan adanya kurikulum yang jelas, proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu ciri khas pendidikan formal adalah adanya sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Evaluasi ini dapat berupa ujian, tugas, proyek, atau bentuk penilaian lainnya yang dilakukan secara berkala. Melalui evaluasi ini, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari, serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan formal, peran guru dan tenaga pendidik sangat penting dalam membimbing peserta didik. Para pendidik yang mengajar dalam sistem pendidikan formal harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten, peserta didik dapat memperoleh bimbingan yang optimal dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik mereka.

Keberadaan sertifikasi atau ijazah juga menjadi ciri utama pendidikan formal. Setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, peserta didik akan menerima ijazah atau sertifikat sebagai bukti resmi atas pencapaian akademik mereka. Dokumen ini berfungsi sebagai tanda kelulusan serta menjadi syarat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Terakhir, pendidikan formal memiliki jadwal yang teratur dan berlangsung dalam periode tertentu. Proses pembelajaran dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan, dengan mengikuti kalender akademik yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara

sistematis dan memperoleh pengalaman belajar yang optimal dalam lingkungan yang terstruktur.

b. Pendidikan Informal

Metode pembelajaran tidak terstruktur yang tidak dibatasi oleh institusi formal seperti sekolah atau perguruan tinggi disebut sebagai pendidikan informal. Pendidikan informal terjadi di luar ruang kelas atau kurikulum yang terstruktur, dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada kurikulum formal atau kerangka kerja yang tetap dalam pendidikan informal. Pembelajaran alami terjadi dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Pendidikan informal dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Tidak ada batasan lokasi atau waktu. Pendidikan informal dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membaca buku di waktu luang, menghadiri kelas online, ikut serta dalam percakapan dalam kelompok, atau bertanya kepada orang tua atau mentor. Pendidikan informal merupakan komponen penting dalam pembelajaran seumur hidup dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang substansial (Titi & Tasmin, 2024).

Pendidikan informal merupakan salah satu jalur pendidikan yang berlangsung secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa terikat oleh sistem yang terstruktur dan formal seperti yang terdapat dalam institusi pendidikan resmi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan ini diselenggarakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk membentuk karakter, nilai-nilai moral, keterampilan, serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan informal dapat berperan sebagai pelengkap atau bahkan menjadi alternatif dari pendidikan formal dan nonformal.

Beberapa ahli juga memberikan perspektif tentang pendidikan informal. Menurut Coombs dan Ahmed, pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat di luar sistem pendidikan formal dan nonformal, tanpa adanya struktur kurikulum yang ketat. Pembelajaran ini terjadi secara spontan melalui interaksi sosial, pengalaman hidup, serta praktik keseharian

dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pandangan ini menekankan bahwa pendidikan informal berlangsung secara fleksibel, tanpa batasan usia atau jenjang tertentu.

Dari perspektif John Dewey, pendidikan informal merupakan pengalaman belajar yang diperoleh individu dalam interaksi sosial sehari-hari, yang membentuk keterampilan dan sikap hidup tanpa melalui proses pendidikan yang terorganisir. Ia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui berbagai pengalaman yang memperkaya pemahaman individu terhadap dunia di sekitarnya.

Lev Vygotsky juga menyoroti pentingnya pendidikan informal dalam perkembangan individu, dengan menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui komunikasi dan interaksi dengan orang-orang di sekitar. Menurutnya, anak-anak dan individu secara umum memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas.

Dengan demikian, pendidikan informal dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang tidak terstruktur secara formal, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu. Pendidikan ini membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat. Keberadaannya melengkapi pendidikan formal dan nonformal dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata.

Pendidikan informal memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang memiliki keterampilan, nilai, dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari. Pendidikan ini berperan dalam mengembangkan karakter, moral, serta keterampilan sosial yang tidak selalu diajarkan dalam pendidikan formal. Melalui interaksi dalam keluarga dan masyarakat, individu memperoleh nilai-nilai budaya, norma sosial, serta etika yang berperan dalam membentuk identitas dan perilaku mereka.

Selain itu, pendidikan informal bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Tidak terikat oleh kurikulum yang baku, pendidikan ini memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang mereka hadapi. Proses pembelajaran terjadi secara alami, melalui pengamatan, interaksi sosial, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkup keterampilan hidup, pendidikan informal juga bertujuan untuk membekali individu dengan kemampuan praktis yang mendukung kehidupan mereka. Berbagai keterampilan, seperti cara berkomunikasi, menyelesaikan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial, diperoleh melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan komunitas. Dengan demikian, pendidikan informal berfungsi sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat yang membantu individu dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan informal memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari pendidikan formal dan nonformal. Salah satu karakteristik utamanya adalah sifatnya yang tidak terstruktur secara formal. Proses pembelajaran berlangsung tanpa kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara spontan dan kontekstual sesuai dengan pengalaman hidup mereka.

Ciri lain dari pendidikan informal adalah berlangsungnya proses pembelajaran di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi individu, menjadi tempat utama dalam memberikan pendidikan nilai, norma, serta keterampilan dasar. Sementara itu, masyarakat juga berperan dalam menyediakan pengalaman belajar melalui interaksi sosial, budaya, dan lingkungan kerja.

Pendidikan informal juga bersifat fleksibel dan tidak terbatas oleh usia atau jenjang tertentu. Setiap individu dapat terus belajar sepanjang hayat melalui berbagai pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak terikat oleh aturan institusional, pendidikan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi individu.

Selain itu, pendidikan informal lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan dibandingkan dengan pencapaian akademik. Melalui pendidikan ini, individu belajar untuk memahami etika, tanggung jawab sosial, serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Proses pembelajaran ini sering kali terjadi melalui keteladanan, praktik langsung, dan interaksi

interpersonal, yang membentuk pola pikir serta sikap individu terhadap lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, pendidikan informal memiliki tujuan yang luas dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Ciri-cirinya yang fleksibel, tidak terstruktur, dan berlangsung dalam lingkungan sosial yang alami menjadikan pendidikan informal sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

c. Pendidikan Non Formal

Alternatif untuk pendidikan formal yang dapat digunakan secara terorganisir dan berjenjang disebut pendidikan non-formal. Lembaga kursus, fasilitas pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan lembaga sejenis lainnya merupakan contoh satuan pendidikan nonformal. Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pelatihan kerja dan pendidikan keterampilan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, dan jenis-jenis pendidikan lainnya, semuanya dianggap sebagai bentuk-bentuk pendidikan non-formal (Hermawan & Ida, 2015).

Program ini dirancang untuk mereka yang membutuhkan layanan pendidikan yang mendukung pendidikan formal sebagai tambahan, pengganti, atau sebagai pelengkap. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik dengan fokus pada pengembangan sikap dan kepribadian profesional serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional. Setelah melalui prosedur penilaian penyetaraan yang dilakukan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dengan menggunakan standar pendidikan nasional, hasil dari pendidikan non-formal dapat dianggap setara dengan program pendidikan formal (Titi & Tasmin, 2024).

Proses pembelajaran yang tidak terstruktur dan tidak dibatasi oleh institusi formal seperti sekolah atau universitas disebut sebagai pendidikan non-formal. Ini adalah pendekatan pendidikan yang tidak memiliki batasan waktu atau tempat yang ketat, kurikulum yang jelas, dan pemberian gelar akademis.

Salah satu ciri utama pendidikan nonformal adalah fleksibilitasnya dalam penyelenggaraan. Tidak seperti pendidikan formal yang memiliki kurikulum baku dan jenjang yang ketat, pendidikan nonformal dirancang agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran dalam pendidikan nonformal juga lebih beragam, mencakup pelatihan langsung, bimbingan, serta pembelajaran berbasis pengalaman yang menitikberatkan pada aspek praktis.

Pendidikan nonformal sering kali bersifat lebih aplikatif, di mana materi yang diajarkan berfokus pada keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dunia kerja. Program-program pendidikan ini biasanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bidang tertentu, seperti keterampilan teknis, kewirausahaan, atau literasi dasar. Selain itu, pendidikan nonformal juga dapat bersifat inklusif, memberikan akses kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, sosial, atau geografis.

Contoh pendidikan nonformal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberdayakan masyarakat. Kursus keterampilan, seperti pelatihan menjahit, mekanik, atau teknologi informasi, merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja individu. Selain itu, program keaksaraan bagi masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis juga menjadi bagian dari pendidikan nonformal yang membantu meningkatkan taraf hidup individu dan membuka lebih banyak peluang bagi mereka.

Lembaga pelatihan kerja yang menyediakan program sertifikasi juga termasuk dalam kategori pendidikan nonformal, di mana peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Pendidikan nonformal juga mencakup berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi sosial atau lembaga swadaya masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan bagi perempuan, penyuluhan kesehatan, serta program pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu sosial.

Dengan demikian, pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pendekatan yang

lebih fleksibel dan aplikatif, pendidikan ini dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi pelengkap bagi sistem pendidikan formal, pendidikan nonformal juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih terampil, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan.

Kelas pelatihan kejuruan, seminar, lokakarya, kursus online, kelompok diskusi, program pelatihan keterampilan, dan kegiatan belajar mandiri seperti membaca buku atau menggunakan internet adalah beberapa contoh pendidikan non-formal. Bagi mereka yang mungkin tidak dapat bersekolah di sekolah formal atau yang ingin melanjutkan pendidikan di luar lingkungan formal, pendidikan non-formal sangat penting dalam memberikan mereka akses ke pendidikan (Hurriah et al., 2023).

Tujuan dari pendidikan non-formal adalah untuk memenuhi kebutuhan orang-orang atau kelompok tertentu di luar lingkungan pendidikan konvensional dengan menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel, dengan harga yang terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi merupakan tujuan utama pendidikan non-formal. akses yang lebih baik terhadap pendidikan dasar dan keaksaraan. Pendidikan Sepanjang Hayat. Pengembangan Kecakapan Hidup.

Salah satu jenis pendidikan nonformal yang mencoba mengambil peran pendidikan formal bagi individu yang putus sekolah karena berbagai alasan adalah pendidikan kesetaraan. Kelompok belajar (kejar) Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA merupakan bagian dari program pendidikan kesetaraan. Setelah menyelesaikan ujian kesetaraan, lulusan pendidikan kesetaraan-pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan-dianggap memiliki kompetensi yang sama dengan lulusan pendidikan formal (persekolahan) (Katang et al., 2016).

Pendidikan Kesetaraan

Salah satu jenis pendidikan non-formal adalah pendidikan kesetaraan, yang menawarkan pengajaran untuk Program Paket A, yang setara dengan sekolah dasar; Program Paket B, yang setara dengan sekolah menengah pertama; dan Program Paket C, yang setara dengan sekolah menengah pertama. Program Paket

B dan C, yang setara dengan SMP dan SMA, memiliki fokus yang kuat untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap ilmiah mereka.

Pendidikan kesetaraan, terutama untuk mempercepat pengembangan keterampilan peserta didik. Kebijakan Menteri Pendidikan Nasional menyatakan bahwa lulusan pendidikan kesetaraan memiliki pengakuan yang sama dengan lulusan lembaga pendidikan nonformal dan berhak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di tingkat formal maupun nonformal. Mereka juga memiliki pengakuan yang sama ketika mereka bergabung dengan dunia kerja (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2010).

Pendidikan kesetaraan Anak-anak dan orang dewasa usia sekolah yang belum menyelesaikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas dikenal sebagai peserta didik. Terkait peserta didik, kesetaraan mencakup berbagai hak; individu yang belum menyelesaikan pendidikannya karena kendala ekonomi, sosial, budaya, atau geografis berhak untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan-yang juga dikenal sebagai pendidikan alternatif-memainkan peran penting dalam membantu mereka yang kurang beruntung dalam upaya pendidikan karena kemiskinan, keterbelakangan, atau keterbatasan lainnya. Secara sosio-ekonomi, siswa pendidikan kesetaraan adalah mereka yang kurang beruntung yang bekerja sebagai buruh, petani, nelayan, perambah hutan, penduduk desa terpencil, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, beberapa kelompok masyarakat metropolitan yang mampu melakukan kegiatan homeschooling yang hasil ujian akhirnya disamakan dengan pendidikan kesetaraan karena mereka merasa lebih sulit untuk menerima sistem sekolah. Oleh karena itu, selama mereka masih memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar, layanan pendidikan kesetaraan menawarkan kesempatan kepada semua warga negara yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, tanpa memandang ras, suku, agama, dan golongan, pada usia berapapun.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan adalah melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang berfungsi sebagai pusat pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai program pembelajaran bagi masyarakat.

SKB diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun lembaga swadaya masyarakat dengan tujuan utama memberikan akses pendidikan kepada individu yang mengalami hambatan dalam mengikuti sistem pendidikan formal.

Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan dalam SKB mencakup Paket A, Paket B, dan Paket C. Paket A setara dengan jenjang sekolah dasar, Paket B setara dengan sekolah menengah pertama, dan Paket C setara dengan sekolah menengah atas. Melalui program ini, peserta didik dapat memperoleh ijazah yang diakui secara resmi dan dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan di SKB memiliki metode pembelajaran yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pendidikan formal. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka, modul belajar mandiri, serta pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan waktu belajar dengan kondisi dan kebutuhan mereka, terutama bagi mereka yang sudah bekerja atau memiliki tanggung jawab lain di luar pendidikan.

Selain memberikan pendidikan akademik, SKB juga berperan dalam memberikan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang tertentu. Program keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti kewirausahaan, teknologi informasi, pertanian, serta keterampilan teknis lainnya yang dapat meningkatkan peluang kerja dan kemandirian ekonomi peserta didik.

Dengan adanya pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan melalui SKB, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan formal dapat memperoleh akses terhadap pembelajaran yang berkualitas. Program ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan, tetapi juga dalam memberdayakan individu agar memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan kesetaraan di SKB menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompetitif.

Selain Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), terdapat berbagai bentuk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Lembaga-lembaga ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Salah satu bentuk pendidikan kesetaraan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah atau organisasi sosial. Lembaga ini menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, Paket B, dan Paket C, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas individu. Selain pendidikan akademik, PKBM juga sering mengadakan pelatihan kewirausahaan, kursus keterampilan, serta kegiatan literasi bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap pendidikan formal.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) juga merupakan bagian dari pendidikan kesetaraan yang berfokus pada peningkatan keterampilan kerja. LKP menawarkan berbagai program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, seperti pelatihan menjahit, teknik otomotif, tata boga, teknologi informasi, dan berbagai bidang lainnya. Program ini memberikan kesempatan bagi individu yang tidak memiliki pendidikan formal tinggi untuk memperoleh keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja atau kewirausahaan.

Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang juga berperan dalam pendidikan kesetaraan, khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi masyarakat. Meskipun lebih berorientasi pada pendidikan keagamaan, MDT sering kali melengkapi pendidikan kesetaraan dengan program literasi dasar dan keterampilan hidup, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Kejar Paket yang diselenggarakan di berbagai lembaga, termasuk sekolah terbuka dan komunitas belajar, juga merupakan bentuk pendidikan

kesetaraan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyelesaikan jenjang pendidikan yang setara dengan sekolah formal. Program ini dirancang agar fleksibel, baik dalam hal jadwal pembelajaran maupun metode pengajaran, sehingga dapat diikuti oleh mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau kondisi sosial-ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pendidikan formal secara penuh.

Selain lembaga-lembaga tersebut, berbagai organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga turut berperan dalam pendidikan kesetaraan. Organisasi ini sering kali menyelenggarakan program pendidikan berbasis komunitas yang ditujukan untuk kelompok masyarakat marginal, seperti pekerja informal, perempuan, anak jalanan, serta kelompok disabilitas. Program-program yang diberikan mencakup literasi dasar, pelatihan keterampilan, hingga program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didik.

Dengan adanya berbagai bentuk pendidikan kesetaraan ini, masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal tetap dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Program-program ini tidak hanya membantu meningkatkan taraf pendidikan individu, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai sektor kehidupan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah organisasi pendidikan non-formal yang menawarkan layanan dan merencanakan inisiatif pendidikan dan pengembangan keterampilan. SKB menawarkan berbagai program, termasuk pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, dan pengajaran keterampilan hidup. Fungsi SKB meliputi layanan program kursus dan pelatihan profesional, bantuan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan profesional, dan masih banyak lagi. SKB juga menyediakan layanan untuk program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C kejuruan.

Bagi masyarakat yang ingin mengganti, menambah, atau melengkapi pendidikannya dapat memilih untuk belajar di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF SKB) Palembang, sebuah unit pendidikan non-formal yang melaksanakan

program pendidikan non-formal seperti pendidikan kesetaraan, program pendidikan keterampilan dan pelatihan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, dan lain sebagainya. Program pendidikan kesetaraan seperti Kejar Paket A, B, dan C merupakan salah satu program yang dijalankan oleh SPNF SKB Palembang.

Pemilihan Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Palembang sebagai lokasi penelitian dibandingkan dengan sekolah kesetaraan lainnya di Palembang didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Salah satu alasan utama adalah peran strategis yang dimiliki oleh SPNF SKB Kota Palembang dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di wilayah Palembang. Sebagai lembaga yang beroperasi di bawah naungan pemerintah, SPNF SKB memiliki struktur organisasi yang lebih terorganisir serta dukungan kebijakan yang kuat dalam implementasi program pendidikan kesetaraan.

Selain itu, SPNF SKB Kota Palembang memiliki cakupan layanan pendidikan yang lebih luas dibandingkan dengan lembaga kesetaraan lainnya. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan program Paket A, Paket B, dan Paket C, tetapi juga menyediakan berbagai program keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Keberagaman program yang ditawarkan memberikan wawasan yang lebih komprehensif terhadap efektivitas pendidikan kesetaraan, terutama dalam mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik peserta didik.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah keberlanjutan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di SPNF SKB Kota Palembang. Lembaga ini memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman serta fasilitas yang relatif lebih memadai dibandingkan dengan sekolah kesetaraan lainnya. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas pendukung yang mencukupi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan kesetaraan, sehingga menjadikan SPNF SKB sebagai objek penelitian yang relevan.

Selain aspek akademik dan fasilitas, tingkat partisipasi masyarakat dalam program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Kota Palembang juga menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. SPNF SKB telah menjadi salah satu pusat

utama bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan melalui jalur nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki daya tarik dan kepercayaan dari masyarakat sebagai penyedia layanan pendidikan kesetaraan yang berkualitas.

Dari segi ketersediaan data dan aksesibilitas penelitian, SPNF SKB Kota Palembang juga menawarkan kemudahan dalam pengumpulan data yang diperlukan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak lembaga dan peneliti, proses pengambilan data dapat dilakukan secara lebih efektif dan sistematis. Kemudahan akses terhadap informasi dan dukungan dari pihak lembaga akan berkontribusi pada validitas serta keakuratan hasil penelitian.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, SPNF SKB Kota Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunggulan dalam aspek struktur kelembagaan, cakupan layanan pendidikan, kualitas penyelenggaraan, tingkat partisipasi masyarakat, serta aksesibilitas data penelitian. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendidikan kesetaraan dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Palembang.

Hasil dari survey awal yang peneliti lakukan di SPNF SKB Palembang terdapat 218 siswa yang mengikuti program pendidikan paket di SPNF SKB Palembang. Motif yang mendorong siswa tersebut mengikuti sekolah paket sendiri berbagai macam, diantara lain: (1) siswa ingin meningkatkan kualifikasi pendidikan, (2) siswa ingin meningkatkan peluang kerja, (3) siswa ingin membantu kebutuhan ekonomi keluarga, (4) dan alasan pribadi lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memberikan batasan dalam fokus penelitiannya, peneliti memilih program kesetaraan paket C dikarenakan beberapa alasan, Paket C memberikan kesetaraan pendidikan setara SMA, banyak siswa yang memerlukan ijazah setara SMA untuk mencapai tujuan karir atau mencari pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi setara SMA. Atas dasar permasalahan di atas penelitian ini akan memfokuskan kepada motif siswa atau alasan siswa mengikuti program pendidikan paket C di SPNF SKB Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, masalah utama yang akan muncul dalam penelitian ini ialah “Motif Siswa Mengikuti Program Pendidikan Paket C Di SPNF SKB Kota Palembang”? Dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih, bisa diidentifikasi permasalahan seperti berikut:

1. Bagaimana motif sebab siswa mengikuti pendidikan paket C di SPNF SKB Kota Palembang?
2. Bagaimana motif tujuan siswa mengikuti pendidikan paket C di SPNF SKB Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian, tentunya harus memiliki tujuan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Adapun mengenai tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah untuk mengetahui serta memahami motif siswa mengikuti program pendidikan paket C di SPNF SKB Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari :

1. Untuk memahami motif siswa mengikuti pendidikan paket C di SPNF SKB Kota Palembang.
2. Untuk memahami motif tujuan mengikuti siswa pendidikan paket C di SPNF SKB Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam khasanah pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi pendidikan dan dapat dipakai sebagai bahan pustaka untuk penelitian-penelitian relevan yang mungkin dilaksanakan di periode yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dinas pendidikan Palembang khususnya SPNF SKB Palembang. Kemudian penelitian ini dapat mencapai pengetahuan baru terkait motif siswa mengikuti program pendidikan paket C, dan juga dapat menjadi suatu masukan bagi para siswa dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Amalia, K. D. (2019). Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Warga Belajar Untuk Mengikuti Program Pendidikan Paket C. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 79–89.
- Deddy, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*.
- Efrizal, N. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–2.
- Engkus, K. (2009). *Fenomenologi : Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : widya Padjajaran.
- Hasbiansyah. (2008). Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9(1).
- Hermawan, & Ida, D. K. (2015). Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 87–100.
- Hurriah, Layla, & Dewi, M. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Kemampuan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Ida, W. B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*.
- Indri, F., Nelyahardi, & Siti, A. (2023). Motif Belajar Pada Siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SMK Negeri 1 Merangin Provinsi Jambi. *Journal on Education*, 6(1).
- Jumiarti, J., & Junaidi, J. (2022). Motif Siswa Memilih Bersekolah di MAN 1 Padang Panjang. *Journal of Education & Pedagogy*, 1(3).
- Katang, M. F., Patar, R., & Johny, L. (2016). Implementasi Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(20), 112–123.
- Kurniyat, E. (2018). Memahami Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
- Marsuari, M, H., & Hetti, Z. (2017). Analisis Motif Siswa SMA Kabupaten Singkil Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 62–68.
- Riski, S. A., & Fakhrudin. (2017). Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40–46.
- Rosady Ruslan, 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Shafique, K. A. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Pustaka Setia.
<http://catalog.uinsby.ac>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syaefuddin, Lulu, Y., & Lesi, O. (2019). Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik Di PKBM Gema Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Dan C Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2).
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Syifa, A. M., Hamidsyukrie, Z., Hairil, W., & Suud. (2023). Motif Perilaku Menyimpang Siswa dan Pola Pengendaliannya di SMAN 4 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Sandu Siyoto dan M.Ali sodik, 2015. *Dasar Metodologi Peneliti*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soediharto, 2003. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sri Wahyuningsih, 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: UTM PRESS..
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin dkk, 2009 *Pendidikan Pancasila Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Total Media.
- Syamsul Arifin, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa*, Malang: UIN Malang Press.
- Titi, M., & Tasmin, T. (2024). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal dan Informal) dalam Perspektif Islam. *Journal of Education*, 2(1), 1–28.
- Tim Penulis, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Tahun 1945 pasal 9 Tentang Kebebasan Beragama.
- Purnama, A., 2015. *Etimologi Kata dan Pengaruhnya dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Nusantara.

Tim Penulis, 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang Tahun 1945 pasal 9 Tentang Kebebasan Beragama.

Purnama, A., 2015. Etimologi Kata dan Pengaruhnya dalam Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Nusantara.

Widodo, 2019. Metodologi Penelitian Populer & Praktis Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Zakiah, D. (1995). *Remaja : Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama.